

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang telah disebutkan diatas. Berikut kesimpulan dari penelitian ini :

1. Pelaksanaan pembiayaan *mudharabah* yang ada di BPRS Bangun Drajat warga Yogyakarta sudah sesuai SOP dan prinsip syariah. Mulai dari cara mereka mencari nasabah sampai nasabah tersebut mengajukan pembiayaan di BPRS. Dalam menganalisis pembiayaan tersebut pihak BPRS sudah melakukan semaksimal mungkin agar tidak terjadi kesalahan dalam menganalisis. Analisis 5C sangat diperhatikan serta survey ke lokasi pembiayaan untuk mengidentifikasi nasabah pembiayaan. Sistem yang ditawarkan oleh pihak BPRS dalam menjalankan pembiayaan ini tidak terlalu sulit dan dapat diterima oleh nasabah. Ada beberapa nasabah yang sudah paham terhadap pembiayaan *mudharabah*.
2. Ada beberapa faktor penghambat pertumbuhan dari pembiayaan *mudharabah* diantaranya yaitu kebutuhan masyarakat lebih mendominasi untuk menggunakan akad *murabahah* daripada *mudharabah*, kurang transparans laporan keuangan usaha milik nasabah kepada pihak bank dan kondisi ekonomi makro sekarang. Resiko dari pembiayaan *mudharabah* juga sangat tinggi membuat pihak BPRS lebih

banyak menyalurkan pembiayaan dengan menggunakan akad *murabahah*. Dengan banyaknya minat masyarakat untuk menggunakan akad *murabahah* akan tetapi tidak mengurangi pihak BPRS untuk menambah jumlah pembiayaan *mudharabah*. Sedikitnya penyaluran pembiayaan *mudharabah* yang ada di BPRS Bangun Drajat Warga Yogyakarta karena pihak BPRS berjaga-jaga jika terjadi kesalahan dalam pembiayaan ini maka akan merugikan pihak BPRS.

3. Setiap Bank memiliki porsi dan jumlah penyaluran untuk *leanding* yang berbeda. jumlah penyaluran itu diambil dari modal yang dimiliki oleh bank itu sendiri. Di BPRS Bangun Drajat Warga penyaluran untuk *leanding* 4 Miliar per bulan. Yang mendominasi dari pembiayaan tersebut adalah pembiayaan *murabahah* dari tahun ke tahun. Porsi yang ditetapkan oleh pihak BPRS hanya nominal bukan target akad. Pembiayaan *mudharabah* memiliki resiko yang cukup tinggi sehingga pihak BPRS untuk memberikan pembiayaan tersebut masih berjaga-jaga. Hal tersebut membuat pihak AO dan marketing lebih fokus ke pembiayaan *murabahah*. Jumlah pembiayaan *murabahah* selalu meningkat setiap tahun sedangkan jumlah pembiayaan *mudharabah* selalu mengalami kenaikan dan penurunan yang *fluktuatif*.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan yang telah disimpulkan maka penulis memberikan saran untuk pihak BPRS ataupun peneliti selanjutnya.

Ada pun saran dari penulis yaitu :

1. Sebaiknya pihak BPRS Bangun Drajat Warga Yogyakarta lebih mempromosikan pembiayaan *mudharabah* ke seluruh lapisan masyarakat dengan menggunakan teknik atau metode yang mudah dipahami dan menarik minat masyarakat. Bagian Marketing dan AO juga harus lebih cermat untuk melihat peluang masyarakat yang dapat diprospek dalam pembiayaan *mudharabah*.
2. Bagian *Account Officer* atau marketing mencari cara bagaimana agar nasabah pembiayaan *mudharabah* dapat melampirkan laporan keuangan bisnis mereka ke pihak BPRS.
3. Sebaiknya SDM yang ada di BPRS khususnya yang bagian pembiayaan harus paham terhadap pembiayaan itu sendiri agar dapat menaikkan jumlah pembiayaan khususnya *mudharabah*.
4. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan data 5 tahun terakhir , karena pada penelitian ini hanya menggunakan data 2018.